

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Proporsi kejadian gangguan fungsi paru yang dialami oleh pekerja Industri Mebel di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi adalah sebanyak 98 pekerja (81%) dari 121 pekerja.
- b. Distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja industri mebel di Kecamatan Jatiasih berusia ≥ 40 tahun (52,9%). Pada variabel status gizi, mayoritas responden berada dalam kategori gizi normal (70,2%). Berdasarkan lama kerja, responden yang telah bekerja selama ≥ 15 tahun sedikit lebih banyak (52,1%) dibandingkan yang < 15 tahun. Hampir seluruh responden memiliki durasi kerja ≥ 8 jam per hari (99,2%). Terkait derajat merokok, sebagian besar responden mengonsumsi < 18 batang rokok per hari (57,9%), dengan lama merokok terbanyak adalah < 22 tahun (43%). Berdasarkan klasifikasi Indeks Brinkman, mayoritas responden termasuk kategori perokok sedang (200–599), yaitu sebanyak 69 orang (57%). Sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit (81%) dan mayoritas tidak menggunakan masker saat bekerja (76%).
- c. Distribusi frekuensi keadaan lingkungan kerja menunjukkan frekuensi yang sama pada $PM_{2.5}$ dan PM_{10} , yaitu mayoritas memiliki kadar debu di atas NAB (97,5%).
- d. Berdasarkan hasil analisis bivariat, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen yang diteliti dengan gangguan fungsi paru pada pekerja industri mebel di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 pada semua variabel, yaitu usia ($p = 0,142$), status gizi ($p = 0,937$), lama kerja ($p = 0,065$), durasi kerja ($p = 1,000$), konsumsi batang rokok per hari ($p \geq 18$ batang = 0,076; < 18 batang = 0,676), lama merokok ($p \geq 22$ tahun = 0,348; < 22 tahun = 0,378), serta derajat merokok berdasarkan Indeks Brinkman (kategori berat = 0,120; sedang = 0,122; ringan = 0,198). Begitu juga dengan variabel riwayat penyakit ($p = 0,239$) dan penggunaan masker ($p = 0,177$)

- e. Dalam faktor lingkungan, tidak terdapat hubungan signifikan antara $PM_{2,5}$ (1,000) dan PM_{10} (1,000) terhadap gangguan fungsi paru pada pekerja mebel di Kecamatan Jatiasih.

V.2 Saran

a. Bagi Pekerja Industri Mebel

Para pekerja yang berada pada kelompok usia tua atau rentan disarankan mengurangi jam kerja dan lebih rutin dalam memeriksa kesehatan. Meningkatkan penggunaan APD untuk keselamatan diri, bukan hanya sekedar alasan ketidaknyamanan. Mengurangi hingga berhenti mengonsumsi rokok untuk menurunkan risiko terjadinya gangguan fungsi paru.

b. Bagi Pemerintah

Mulai menerapkan sistem monitoring pada sektor industri informal, mulai dari penggunaan masker, kualitas udara lingkungan kerja, hingga seluruh aspek yang berhubungan dengan keselamatan pekerja.

c. Bagi Pemilik Industri

Lebih memperhatikan jam kerja serta aktivitas dari para pekerjanya. Menyediakan alat pelindung diri yang memadai serta sesuai dengan standarnya. Tidak memaksakan para pekerja untuk bekerja lebih dari jam kerja yang seharusnya. Memperhatikan kondisi lingkungan fisik di area kerja. Membuat sistem SOP terkait seluruh kegiatan aktivitas kerja guna menjaga keamanan dan kenyamanan pekerja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambahkan populasi sampel dan variabel penelitian yang sekiranya belum terdapat pada penelitian ini maupun penelitian lainnya, guna melihat hubungan yang lebih bermakna, serta mengetahui faktor-faktor yang lebih spesifik terhadap gangguan fungsi paru.